

## Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan QRIS pada UMKM

Panca Nurcahyo<sup>1\*</sup>, Moh. Amin<sup>2</sup>, Umi Nandiroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: pancanurcahyo33@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk on the intention to use QRIS among MSMEs in Lowokwaru District, Malang. Data were collected through questionnaires from 100 respondents and analyzed using multiple linear regression with SPSS 27. The results show that perceived ease of use and perceived usefulness have a positive and significant effect on usage intention, while perceived risk has no significant effect. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.391 indicates that the three variables explain 39.1% of the variation in the intention to use QRIS. These findings imply the importance of improving ease and usefulness to encourage wider QRIS adoption. The study is limited by its geographical scope and sample size. Future research is suggested to expand the study area and include additional variables such as digital literacy or infrastructure support.*

**Keywords:** *Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, usage intention qris, msme.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi telah merubah cara masyarakat bertransaksi secara ekonomi, terutama dengan hadirnya metode pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Metode ini memberikan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai yang semakin diperlukan dalam kegiatan ekonomi masa kini (Octaviani et al. 2024). QRIS disusun untuk menyederhanakan berbagai metode pembayaran digital menjadi satu sistem terintegrasi berbasis kode QR, sehingga pengguna cukup memindai satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran.

Usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting untuk ekonomi karena mereka menyediakan lapangan kerja dan memberikan sumbangan pada produk domestik bruto. UMKM mengadopsi teknologi digital pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan industri formal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang harus diatasi, terutama dalam sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS.

Penerapan QRIS menjadi bagian dari strategi nasional dalam mendukung transformasi digital dan inklusi keuangan, khususnya di sektor UMKM. Menurut laporan Ahdiat (2024), per Maret 2024, jumlah pengguna QRIS di Indonesia mencapai 48 juta pengguna, mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan. Data ini mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap sistem pembayaran digital yang praktis dan fleksibel. Sebelumnya, data dari Andi Haswidi dalam Aprillia (2022) juga menunjukkan bahwa sekitar 48% UMKM telah menggunakan dompet digital dan menyediakan QRIS di konter kasir, dengan 63% di antaranya terletak di kota-kota besar, contohnya Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mulai terbiasa dengan sistem pembayaran digital, dan adopsi QRIS terus mengalami peningkatan.

Di Kota Malang sendiri, Kecamatan Lowokwaru tercatat sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, mencapai 9.448 unit usaha (Aqilah 2024). Dominasi UMKM di wilayah ini menjadikannya sangat potensial untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pelaku usaha kecil menerima dan mengadopsi teknologi seperti QRIS. Namun demikian, penggunaan QRIS oleh UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas atau kebijakan pemerintah semata, melainkan juga pada faktor psikologis dan persepsi dari pelaku usaha itu sendiri.

Beberapa pelaku UMKM mungkin merasa sistem ini membantu, namun ada pula yang masih merasa ragu atau enggan menggunakannya secara konsisten.

Namun, adopsi teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur atau dorongan kebijakan, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan risiko teknologi tersebut. Berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan sangat memengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi baru (Davis, 1989). Meski QRIS menawarkan kecepatan dan kepraktisan, pengguna tetap dihadapkan pada hambatan teknis seperti kegagalan sistem atau kekhawatiran terhadap keamanan transaksi (Yugiyanto dalam Buluati et al. 2023).

*Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sering dipakai untuk menjelaskan bagaimana teknologi diterima. Penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaannya dan persepsi tentang manfaat yang dirasakan memengaruhi penggunaan teknologi, menurut paradigma ini. Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah seberapa mudah seseorang berpikir tentang suatu sistem, sedangkan manfaat yang dirasakan adalah tergantung pada seberapa besar keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem itu akan memberikan peningkatan dalam kinerja atau produktivitas mereka. UMKM lebih cenderung menggunakan QRIS yang mudah dan bermanfaat (Venkatesh & Davis, 2000).

Namun, persepsi risiko memengaruhi keputusan adopsi teknologi baru. Risiko tersebut dapat mencakup kegagalan sistem, keamanan data, dan kerugian finansial. Persepsi risiko yang lebih tinggi menurunkan niat untuk mengadopsi sistem baru, menurut Featherman dan Pavlou (2003). UMKM menghindari ambiguitas dalam operasional perusahaan mereka, terutama pembayaran digital.

Lebih lanjut, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bervariasi. Beberapa studi menyatakan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (Taryanda et al. 2024), sementara yang lain menyebutkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Priambodo & Prabawani, 2016). Variasi ini mengindikasikan bahwa ada kekosongan dalam penelitian yang harus diselidiki lebih dalam, khususnya dalam konteks lokal UMKM di Kota Malang.

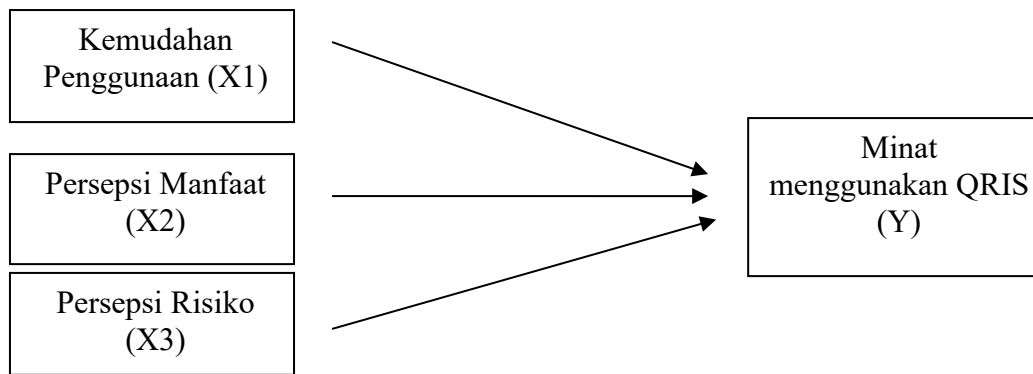
Berdasarkan pola ini, studi ini mengkaji apakah kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko memengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM. Studi ini mengkaji UMKM di Malang, Kecamatan Lowokwaru, sebuah wilayah dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi adopsi teknologi digital yang rendah. Makalah ini menganalisis secara empiris bagaimana ketiga elemen ini memengaruhi minat terhadap QRIS dan memberikan masukan kebijakan bagi regulator dan penyedia layanan pembayaran digital.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi adalah *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dan *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan). Kedua faktor ini berpengaruh terhadap sikap pengguna yang kemudian mendorong terbentuknya minat atau niat perilaku terhadap penggunaan suatu sistem.

TAM telah banyak digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi dalam berbagai konteks, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS (Seputri et al. 2023). Model ini relevan dalam menilai bagaimana pelaku UMKM menerima dan memanfaatkan QRIS berdasarkan persepsi mereka terhadap kemudahan, manfaat, dan risiko penggunaannya.



Gambar 1. Kerangka konseptual

### **Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)**

Kemudahan dalam penggunaan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa mengoperasikan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Dalam konteks QRIS, kemudahan ini ditunjukkan melalui proses pembayaran yang cepat, antarmuka aplikasi yang sederhana, serta tidak adanya hambatan teknis yang berarti. Studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan seseorang menggunakan teknologi akan semakin meningkat jika cara penggunaannya semakin mudah (Maulana et al. 2024).

### **H1: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness)**

Persepsi manfaat adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka (Davis et al., 1989). Bagi pelaku UMKM, QRIS menawarkan berbagai manfaat seperti efisiensi transaksi, pencatatan otomatis, serta peningkatan profesionalisme usaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keinginan untuk teknologi (Putri dan Karim 2024).

### **H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Persepsi Risiko (Perceived Risk)**

Persepsi risiko berkaitan dengan ketidakpastian atau kemungkinan kerugian yang dapat dialami oleh pengguna saat memanfaatkan teknologi tertentu. Dalam konteks QRIS, risiko dapat berupa kekhawatiran akan keamanan data, kesalahan sistem, atau potensi kerugian finansial akibat transaksi yang gagal. Namun, pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan teknologi bersifat kontekstual. Beberapa studi seperti Taryanda et al. (2024) menunjukkan bahwa risiko dapat menghambat penggunaan teknologi, sementara penelitian lain seperti Priambodo & Prabawani (2016) menemukan bahwa risiko tidak signifikan ketika manfaat dan kemudahan sudah dirasakan dominan.

### **H3: Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Minat Menggunakan QRIS (Usage Intention)**

Minat menggunakan QRIS mencerminkan niat pelaku usaha untuk terus menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan bisnisnya. Niat ini dipengaruhi oleh sikap terhadap teknologi, yang terbentuk dari persepsi manfaat, kemudahan, dan risiko (Amamilah et al. 2024). Dalam konteks UMKM, minat untuk menggunakan QRIS sangat penting karena berkaitan dengan digitalisasi sistem pembayaran dan efisiensi operasional usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan cara survei. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, serta persepsi risiko mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

Partisipan dalam studi ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, yang merupakan wilayah dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak di kota tersebut. Menurut data terbaru, populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 9.448 UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, adalah dengan memilih responden yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam usahanya. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh total 100 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup skala Likert lima poin. Satu variabel dependen niat untuk menggunakan QRIS dievaluasi bersama dengan tiga variabel independen: kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Validitas dan reliabilitas dinilai sebelum kuesioner digunakan secara luas.

Data diolah menggunakan SPSS 27. Untuk menentukan pengaruh variabel, analisis data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, serta uji signifikansi simultan (uji F) dan parsial (uji t). Penelitian sosial dan komersial menggunakan model regresi linier (Ghozali, 2018). Metodologi ini digunakan untuk mengukur interaksi antara variabel dan menjelaskan bagaimana setiap perspektif memengaruhi minat UMKM terhadap QRIS sebagai mekanisme pembayaran digital.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Ketiga faktor ini dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai aspek psikologis dan perseptual yang dapat memengaruhi minat pelaku usaha dalam menerapkan QRIS sebagai cara pembayaran digital. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner menggunakan *Google Forms*, yang secara langsung ditujukan kepada pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan QRIS. Penelitian ini melibatkan 100 responden. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, dengan *margin of error* mencapai 10%, berdasarkan total populasi UMKM di wilayah Kecamatan Lowokwaru. Pemilihan tingkat kesalahan 10% dianggap memadai untuk memperoleh gambaran umum yang representatif dengan keterbatasan sumber daya penelitian.

Karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang terlibat dalam studi ini telah menjalankan usahanya selama kurun waktu 1 hingga 5 tahun, dengan *persentase* mencapai 74% dari total responden. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta survei telah memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola bisnis dan kemungkinan besar bersedia untuk menggunakan sistem pembayaran digital. Dari sisi bidang usaha, 39% responden bergerak di sektor kuliner, sementara 38% lainnya berada di sektor jasa, yang mencerminkan komposisi UMKM dominan di wilayah tersebut. Seluruh responden yang dilibatkan dalam penelitian ini telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Fakta ini menunjukkan bahwa populasi yang dijadikan subjek penelitian telah sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu UMKM pengguna aktif QRIS. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan secara valid untuk menguji hubungan antara persepsi pengguna dan minat terhadap penggunaan QRIS.

### Statistik Deskriptif

Sebanyak 100 pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru menjadi responden penelitian ini. Mayoritas menjalankan usaha di bidang kuliner dan jasa, dengan durasi usaha dominan antara 1–5 tahun. Seluruh responden telah menggunakan QRIS dalam transaksi bisnis mereka, menjadikan mereka relevan sebagai objek studi.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata responden untuk variabel kemudahan penggunaan berada di kisaran tinggi (*mean*  $\approx$  3,5 dari skala 4), menunjukkan bahwa QRIS

dianggap mudah digunakan. Persepsi manfaat juga menunjukkan rata-rata tinggi ( $mean \approx 3,61$  skala 4), mengindikasikan bahwa QRIS dipandang memberi nilai tambah secara fungsional. Sebaliknya, persepsi risiko menunjukkan nilai rata-rata rendah ( $mean \approx 1,64-1,93$  dari skala 3), menandakan bahwa kekhawatiran pengguna terhadap QRIS cenderung minimal. Dan Minat Menggunakan QRIS ( $mean = 3,53$  dari skala 4) termasuk tinggi, mengindikasikan responden cenderung ingin terus menggunakan QRIS.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                   | Min  | Max  | Mean        | SD        | Keterangan |
|----------------------------|------|------|-------------|-----------|------------|
| Kemudahan Penggunaan (X1)  | 2,75 | 4,00 | 3,5         | 0,38      | Tinggi     |
| Persepsi Manfaat (X2)      | 3,00 | 4,00 | 3,61        | 0,35      | Tinggi     |
| Persepsi Risiko (X3)       | 1,00 | 3,00 | 1,64 – 1,93 | 0,73–0,81 | Rendah     |
| Minat menggunakan QRIS (Y) | 2,00 | 4,00 | 3,53        | 0,38      | Tinggi     |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item kuesioner untuk empat variabel (kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi risiko, dan minat menggunakan) terbukti valid, dengan nilai korelasi item-total lebih tinggi dari nilai kritis *r-tabel*. Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,79 untuk semua variabel, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah stabil dan dapat dipercaya.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                   | Indikator   | r hitung      | r tabel | Keterangan |
|----------------------------|-------------|---------------|---------|------------|
| Kemudahan Penggunan (X1)   | X1.1 - X1.4 | 0,843 - 0,895 | 0,195   | Valid      |
| Persepsi Manfaat (X2)      | X2.1 - X2.4 | 0,647 - 0,873 | 0,195   | Valid      |
| Persepsi Risiko (X3)       | X3.1 - X3.3 | 0,852 - 0,869 | 0,195   | Valid      |
| Minat menggunakan QRIS (Y) | Y.1 - Y.3   | 0,884 - 0,937 | 0,195   | Valid      |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | N of Item | CA    | Keterangan |
|----------|-----------|-------|------------|
| X1       | 4         | 0,89  | Reliabel   |
| X2       | 4         | 0,79  | Reliabel   |
| X3       | 3         | 0,821 | Reliabel   |
| Y        | 3         | 0,884 | Reliabel   |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data residual dari model regresi tersebar dengan cara normal. Dalam penelitian ini, Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Normalitas ini penting karena salah satu prasyarat analisis regresi adalah data residual harus menyebar mendekati distribusi normal, agar hasil prediksi model tidak bias.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

|                                          |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                        |                         |             | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |             | 0,0000000               |
|                                          | Std. Deviation          |             | 1,13260521              |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |             | 0,063                   |
|                                          | Positive                |             | 0,037                   |
|                                          | Negative                |             | -0,063                  |
| Test Statistic                           |                         |             | 0,063                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    |             | 0,428                   |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,415                   |
|                                          |                         | Upper Bound | 0,441                   |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan agar bisa memastikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu stabilitas model. Hasil analisis menunjukkan semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10,00 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Dengan demikian, setiap variabel independen dianggap memberikan informasi yang berbeda untuk variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | 3.025                       | 1.526      |                           | 1.982  | .050 |                         |       |
|       | Kemudahan Penggunaan | .342                        | .076       | .407                      | 4,484  | .001 | .749                    | 1.335 |
|       | Persepsi Manfaat     | .249                        | .082       | .260                      | 3,045  | .003 | .845                    | 1.184 |
|       | Persepsi Risiko      | -.167                       | .089       | -.161                     | -1.885 | .062 | .845                    | 1.183 |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai varians dari residual pada setiap observasi. Dalam studi ini, Uji Glejser diterapkan, dan semua variabel menunjukkan nilai signifikan yang lebih tinggi dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,28 hingga 0,49. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga varians residual dianggap konstan. Konsistensi varians ini penting untuk memastikan estimasi koefisien regresi bersifat efisien dan tidak bias.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | .309                        | .978       |                           | .316  | .753 |
|       | Kemudahan Penggunaan | .051                        | .049       | .122                      | 1.049 | .297 |
|       | Persepsi Manfaat     | -.036                       | .052       | -.075                     | -.680 | .498 |
|       | Persepsi Risiko      | .061                        | .057       | .119                      | 1.080 | .283 |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat UMKM dalam menggunakan QRIS. kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (masing-masing *sig.* = 0,001 dan 0,003), menunjukkan bahwa ketika QRIS dianggap mudah dan bermanfaat, UMKM cenderung terdorong untuk menggunakannya. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif

namun tidak signifikan ( $sig. = 0,062$ ), yang berarti kekhawatiran terhadap risiko tidak secara nyata menghambat minat menggunakan QRIS.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | 3.025                       | 1.526      |                           | 1.982  | .050 |
| Kemudahan Penggunaan | .342                        | .076       | .407                      | 4.484  | .001 |
| Persepsi Manfaat     | .249                        | .082       | .260                      | 3.045  | .003 |
| Persepsi Risiko      | -.167                       | .089       | -.161                     | -1.885 | .062 |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

#### Persamaan Regresi:

$$Y = 3,025 + 0,342X_1 + 0,249X_2 - 0,167X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,391, ketiga variabel independen tersebut menyumbang 39,1% variasi dalam minat penggunaan QRIS, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor eksternal.

#### Uji Hipotesis

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS. Dengan kata lain, model regresi yang dikembangkan terbukti valid secara statistik dan semua variabel independen bersama-sama berperan dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 87.913         | 3  | 29.304      | 22.152 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 126.997        | 96 | 1.323       |        |                   |
| Total        | 214.910        | 99 |             |        |                   |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,391 menunjukkan bahwa 39,1% dari perubahan minat dalam menggunakan QRIS dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Sisanya, yaitu 60,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut, seperti literasi digital, pengalaman sebelumnya, pengaruh sosial, atau dukungan infrastruktur.

Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik untuk penelitian sosial yang bersifat perilaku, khususnya dalam konteks UMKM dan adopsi teknologi pembayaran digital.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Adj. R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .640 <sup>a</sup> | .409     | .391              | 1.150                      |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

Uji t dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap minat UMKM menggunakan QRIS. Hasil analisis menunjukkan bahwa dua dari tiga variabel memiliki pengaruh signifikan, sementara satu variabel tidak. Kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan baik dalam pemindaian, akses aplikasi, maupun proses transaksi semakin tinggi pula keinginan UMKM untuk terus menggunakannya. Hasil ini mendukung kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan juga penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi merupakan elemen penting dalam penerimaan teknologi tersebut. Persepsi manfaat juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi 0,003. Artinya, pelaku UMKM yang merasa bahwa QRIS memberikan nilai tambah seperti

mempercepat transaksi, memudahkan pencatatan keuangan, atau meningkatkan kredibilitas usaha cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Persepsi risiko menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,062. Meskipun beberapa pelaku usaha memiliki kekhawatiran terhadap keamanan transaksi atau potensi kesalahan sistem, kekhawatiran ini tidak cukup besar untuk memengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan sistem lebih berpengaruh dalam menarik minat pengguna dibandingkan dengan potensi risikonya.

Secara keseluruhan, hasil uji t menegaskan bahwa minat UMKM untuk menggunakan QRIS lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor positif (kemudahan dan manfaat) daripada hambatan potensial seperti risiko. Temuan ini menguatkan pendekatan berbasis persepsi dalam menjelaskan adopsi teknologi digital dan memberikan landasan bagi pengembangan strategi adopsi yang berfokus pada pengalaman pengguna.

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Uji t)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)           | 3.025                       | 1.526      |                           | 1.982  | .050 |
|                           | Kemudahan Penggunaan | .342                        | .076       | .407                      | 4.484  | .001 |
|                           | Persepsi Manfaat     | .249                        | .082       | .260                      | 3.045  | .003 |
|                           | Persepsi Risiko      | -.167                       | .089       | -.161                     | -1.885 | .062 |

Sumber: SPSS 27 diolah peneliti, 2025

## Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F sebesar 22,152 dengan tingkat signifikansinya sebesar (0,001) lebih kecil dari (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Persepsi Risiko (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, sehingga model regresi yang digunakan layak secara statistik.

### Kemudahan Penggunaan terhadap Minat

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Lowokwaru. Hal ini sejalan dengan model (**TAM**) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu determinan utama dalam penerimaan teknologi. Penelitian ini sejalan dengan Hidayatullah et al. (2023) dan (Nugraha dan Prabawa 2024), yang menemukan bahwa sistem yang mudah digunakan mendorong adopsi QRIS oleh UMKM. Implikasi praktisnya, penyedia layanan perlu terus menyederhanakan proses penggunaan agar mendorong adopsi oleh UMKM. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penyedia layanan QRIS untuk terus meningkatkan antarmuka yang ramah pengguna, kecepatan transaksi, dan kemudahan proses registrasi agar mendorong adopsi lebih luas di kalangan pelaku UMKM. Implikasi teoritis adalah bahwa temuan ini memperkuat validitas model TAM dalam konteks teknologi keuangan di Indonesia.

### Persepsi Manfaat terhadap Minat

Persepsi bahwa QRIS meningkatkan efisiensi dan produktivitas berperan besar dalam meningkatkan minat penggunaan. Data analisis juga menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM menilai QRIS sebagai sistem yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan membantu meningkatkan produktivitas usaha mereka. Hal ini memperkuat hasil penelitian Afriani dan Karim (2024) dan Putri dan Karim

(2024), yang menekankan pentingnya persepsi manfaat dalam mendorong adopsi teknologi digital. Temuan ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan prediktor kuat dari minat terhadap teknologi baru. Secara praktis, promosi QRIS perlu menonjolkan manfaat nyata bagi UMKM.

### **Persepsi Risiko terhadap Minat**

Meski persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat, pengaruh ini tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Astuti dan Mariadi (2024), yang menyebutkan bahwa risiko tidak menjadi faktor utama dalam penggunaan QRIS. Ini menunjukkan bahwa bagi UMKM yang telah mengenal dan menggunakan QRIS, faktor risiko bukanlah hambatan utama. Secara teori, meskipun TAM tidak secara eksplisit memasukkan persepsi risiko, pengembangan dari model ini (seperti TAM2 dan UTAUT) mengakui bahwa risiko dapat menjadi faktor moderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, persepsi risiko dapat tereduksi oleh faktor pengalaman dan kepercayaan pada sistem. Penyedia layanan tetap perlu menjaga keamanan dan memberikan edukasi, karena secara teoritis pengaruh persepsi risiko bersifat kontekstual dan bergantung pada tingkat familiaritas pengguna terhadap teknologi.

Secara keseluruhan, temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, kemudahan dan manfaat lebih dominan memengaruhi minat penggunaan QRIS dibandingkan risiko. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan dan penyedia layanan untuk lebih menekankan aspek kemudahan dan manfaat dalam edukasi serta promosi QRIS di kalangan UMKM. Implikasi teoritisnya memperkuat TAM dalam konteks teknologi keuangan, sedangkan implikasi praktisnya mendorong penyedia dan pembuat kebijakan untuk fokus pada peningkatan pengalaman pengguna.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS, sementara persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menjawab bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, hanya dua yang menjadi penentu utama dalam mendorong penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana persepsi manfaat dan kemudahan memainkan peran sentral dalam adopsi teknologi. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi pengembang sistem dan pembuat kebijakan untuk lebih fokus pada penyederhanaan fitur dan penekanan manfaat nyata QRIS bagi pelaku usaha kecil, daripada hanya menyoroti aspek teknis seperti keamanan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup geografis dan karakter responden yang homogen, yaitu pelaku UMKM di satu kecamatan dan sudah menggunakan QRIS. Penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menjangkau wilayah yang lebih besar, membandingkan pengguna dan non-pengguna QRIS, serta mengintegrasikan faktor-faktor lain seperti literasi digital, pengaruh sosial, atau kepercayaan terhadap sistem.

Studi ini mengkaji bagaimana QRIS memengaruhi minat kolektif dan individu UMKM dalam memanfaatkannya. Kesimpulan berikut berlaku:

- a. Kemudahan penggunaan dan pandangan mengenai manfaat QRIS secara bersamaan memiliki pengaruh positif serta nyata terhadap ketertarikan UMKM untuk menggunakannya.
- b. Kemudahan dalam menggunakan QRIS sendiri juga memberikan dampak positif serta berarti terhadap minat penggunaan pada UMKM.
- c. Begitu juga dengan manfaat yang dirasakan, hal ini terbukti memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

- d. Sementara itu, pandangan mengenai risiko cenderung berdampak negatif, tapi pengaruhnya tidak terlalu berarti jika dilihat secara terpisah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Yunisa, and Nina Karina Karim. 2024. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada *E-Parking* Di Kota Mataram." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 9(2):351–71.
- Ahdiat, Adi. 2024. "Ada 48 Juta Konsumen Pengguna QRIS Pada Maret 2024." *Databoks*. Retrieved (<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/f677a17645b146d/ada-48-juta-konsumen-pengguna-qr-is-pada-maret-2024#:~:text=Ada 48 Juta Konsumen Pengguna QRIS pada Maret 2024>).
- Amamilah, Siti et al. 2024. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(2):2992–3001. doi: 10.31539/costing.v7i2.7444.
- Amin, M., and Ikhwan Wadi. 2022. "The Effect of Asset Growth and Company Size on Company Value with Profitability as a Moderating Variable." *Indonesia Accounting Research Journal* 10(2):57–61.
- Amin, Moh. 2021. "The Regression Effect of Capital Structure and Firm Growth on the Firm Value." *Golden Ratio of Finance Management* 1(1):33–50. doi: 10.52970/grfm.v1i1.202.
- Amin, Moh, and Fitriyatul Hasanah. 2022. "The Influence of Creativity, Independent Attitude, Motivation and Entrepreneurship Knowledge on Student Interest in Entrepreneurship (Study on FEB UNISMA Students)." in *Proceedings of The 1st ICOMSH Volume 1, 2021*.
- Aprillia. 2022. "QRIS: Pendorong Utama Alternatif Pembayaran Untuk UKM." *Qris.Interactive.Co.Id*. Retrieved (<https://qris.interactive.co.id/homepage/qris-news-detail?page=22-qris-pendorong-utama-alternatif-pembayaran-untuk-umkm>).
- Aqilah. 2024. "UMKM Di Kota Malang Terus Bertambah, Terbanyak Di Lowokwaru." *Malang.Disway.Id*. Retrieved (<https://malang.disway.id/read/67/umkm-di-kota-malang-terus-bertambah-terbanyak-di-lowokwaru>).
- Astuti, Zahratul Gina, and Yusli Mariadi. 2024. "Determinan Minat Pelaku Ritel Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6(3):540–46. doi: 10.37034/infeb.v6i3.919.
- Aullah, Novia'atul et al. 2022. "Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm." *Jurnal Manajemen Dan Profesional* 3(2):220–31. doi: 10.32815/jpro.v3i2.1492.
- Buluati, Riflan et al. 2023. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo." *Wahana* 75(2):33–47.
- Hidayatulah, Ilham azis et al. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Pangkalpinang." *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business* 5(1):46–62. doi: 10.33019/ijab.v5i1.54.
- Maulana, Achmad Zaky et al. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Transaksi Terhadap Minat Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Melalui Kepuasan Pengguna Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." 2(12):2543–58.

- Nandiroh, Umi et al. 2023. "Good Corporate Governance And Financial Performance Of Shariah Banks In Indonesia :Literature Review." *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 03(03):369–84.
- Nandiroh, Umi et al. 2024. "Investigating Taxpayers Intention To Accept Online Tax Filling System: An Indonesian Perspective." *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 04(02).
- Nandiroh, Umi, and Irma Hidayati. 2022a. "Socialization, Knowledge, Understanding, And The Complexity Of Tax Administration Towards The Use Of Tax Incentives During A Pandemic." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4(1):290–96.
- Nandiroh, Umi, and Irma Hidayati. 2022b. "Socialization, Knowledge, Understanding, And The Complexity Of Tax Administration Towards The Use Of Tax Incentives During A Pandemic." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4(1):290–96. doi: 10.47065/ekuitas.v4i1.2141.
- Nugraha, Arsanta Iqbal, and Sri Adji Prabawa. 2024. "Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Serta Manfaat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(3):5715–23. doi: 10.31539/costing.v7i3.9481.
- Octaviani, Leonarda Sukacita et al. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Payment QRIS* Pada Generasi Z." *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(2):98–107.
- Putri, Ainia Fatiha Susilo, and Nina Karina Karim. 2024. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Pada Mahasiswa Di Kota Mataram." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4(3):489–503.
- Seputri, Wirda et al. 2023. "Pengaruh *Technolgy Acceptance Model* Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Cashless Society." *MES Management Journal* 2(1):116–26.
- Solchan Ghazali et al. 2022. "Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo." *Jurnal Mu'allim* 4(2):13–37. doi: 10.35891/muallim.v4i2.3141.
- Taryanda, Muhklis Ananta et al. 2024. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada Masyarakat Di Kota Jambi." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1(3):87–101.